

## **GREEN BUDGETING : STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN BERBASIS SUSTAINABILITY : STUDI SLR**

Cici Nurdianti<sup>1\*</sup>, Anggela Desisca<sup>2</sup>, Intan Putri Suryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>University of Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>[cnurdianti9@gmail.com](mailto:cnurdianti9@gmail.com), <sup>2</sup>[anggelnadesisca95@gmail.com](mailto:anggelnadesisca95@gmail.com)

<sup>3</sup>[intanputri722@gmail.com](mailto:intanputri722@gmail.com)

\* Corresponding Author

Received: 20-08-2025

Revised: 03-09-2025

Approved: 20-10-2025

### **ABSTRACT**

*This article discusses the determine green budgeting with sustainability based financial planning strategies. Indonesia is prone to natural disasters because it is located in a danger zone. To maintain its sustainability, government policies must consider the condition of the surrounding environment. In Law No. 32/2009 on Environmental Protection and Management, the central government and local governments are obliged to provide an adequate budget for environmental sustainability. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with approach PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). The research data population consists of more than 20 journals from 2021-2025 which focus on Green Budgeting, Financial Planning and Sustainability. The results of this study indicate that Environmental Protection and Management related to environmental-based budgeting instruments (green budgeting) in the framework of realizing sustainable development in the region (Local Sustainable Development Goals) has an important meaning that with the existence of environmental-based budgeting instruments (green budgeting) it will directly preserve and sustain the environment.*

*Keywords: Green Budgeting, Finance, Sustainability*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sering terjadi bencana alam karena berada di zona bahaya. Untuk menjaga kelestariannya, kebijakan pemerintah harus mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan, baik pemerintah pusat maupun daerah memiliki tugas untuk menyediakan dana yang cukup demi kelestarian lingkungan [1]. Di tengah meningkatnya ancaman dan tantangan struktural yang dihadapi banyak negara, ketahanan ekonomi global menjadi masalah yang semakin penting. Penganggaran hijau, atau penganggaran hijau, adalah salah satu cara pemerintah daerah memasukkan masalah perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan mereka. Penganggaran ramah lingkungan (green budgeting) adalah konsep strategi yang digunakan untuk menerapkan tata kelola pemerintahan [2].

Anggaran berbasis kehidupan lingkungan dikenal sebagai anggaran hijau, dapat digunakan dengan cara yang sama seperti anggaran konvensional dan ekonomi. Oleh karena itu, proses penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA) pemerintah Indonesia akan diperbincangkan sebelum memasuki fase pengembangan konsep dan evaluasi anggaran yang memperhatikan lingkungan. RKA merupakan elemen penting dalam siklus perencanaan dan penganggaran untuk proyek pembangunan pemerintah. Ketidackupan dalam perencanaan dan penganggaran untuk pemeliharaan serta perlindungan lingkungan, terutama dalam penyusunan RKA, disebabkan oleh proses penyusunannya yang tidak akurat dan tidak memenuhi kriteria anggaran [3]. Penganggaran yang konsisten memungkinkan bisnis untuk melakukan analisis tren dan proyeksi keuangan yang lebih akurat. Teori Agensi yang diciptakan oleh Jensen dan

Meckling (1976), menekankan bahwa konsistensi penganggaran dapat meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan karena mengurangi kesinambungan antara pemangku kepentingan dan manajemen. [4].

Setiap aspek kehidupan, termasuk perencanaan keuangan. Model perencanaan keuangan tradisional seringkali gagal memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial dari keputusan investasi dan konsumsi, yang dapat memperburuk ketimpangan sosial dan bencana iklim. Hasil akhirnya adalah konflik antara tujuan profitabilitas ekonomi dan kewajiban keberlanjutan. Kebutuhan akan "Green Budgeting", atau strategi perencanaan keuangan berbasis keberlanjutan, menjadi semakin mendesak dalam konteks Indonesia, di mana risiko bencana alam dan masalah sosial seperti kemiskinan dan ketidakadilan masih menjadi perhatian utama [5]. Bukan sekadar tren sesaat, Green Budgeting merupakan kebutuhan untuk memastikan sumber daya dialokasikan secara lebih bijaksana, dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bagi masyarakat. Tanpa kerangka kerja yang jelas, akan sulit bagi individu, rumah tangga, dan bisnis untuk membuat pilihan keuangan yang konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan [6].

*Green budgeting* adalah untuk membuat kebijakan anggaran yang mendukung pencapaian sasaran lingkungan dan perubahan iklim (OECD, 2020). Penganggaran ramah lingkungan adalah langkah yang mengintegrasikan elemen hijau ke dalam metode penganggaran. Saat ini, penganggaran ramah lingkungan telah menjadi salah satu bagian penting dari CSR dan merupakan elemen kunci dalam manajemen perusahaan. Setiap tahun, perusahaan perlu menyusun RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) untuk mendukung pencapaian ini, yang mencakup anggaran biaya serta program kerja yang diperlukan untuk mencapai hasil terkait pengelolaan lingkungan. Penganggaran hijau atau perencanaan program kerja yang berhubungan dengan lingkungan diterapkan saat menyusun anggaran [7].

Diperkirakan bahwa penerapan kebijakan *green budgeting* akan membantu mendukung keberlanjutan dengan menambah nilai pada penciptaan lingkungan hijau [6]. Green Budgeting atau Penganggaran ramah lingkungan, juga dikenal sebagai penganggaran hijau, telah menjadi elemen penting dalam kebijakan publik di banyak negara, termasuk Indonesia. Pemerintah pusat, melalui Kementerian Keuangan dan Badan Pemeriksa Keuangan, mulai mengintegrasikan prinsip kepatutan ke dalam proses perencanaan dan penganggaran nasional untuk menjawab tantangan kepatutan dan perubahan iklim. Dalam green accounting, pelibatan masyarakat memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan mengenai prioritas iklim dan lingkungan hidup yang perlu dipertimbangkan ketika menyusun anggaran. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan platform digital yang memungkinkan masyarakat mengakses rincian anggaran, termasuk alokasi yang ditujukan untuk mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan [8].

## **Kajian Literatur**

### **Green Budgeting**

Green Budgeting adalah sebuah metode baru yang bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam perencanaan serta pengelolaan anggaran [8]. Ini lebih jauh dari sekadar memberikan dana untuk proyek-proyek "hijau" tertentu; penganggaran hijau berupaya untuk memahami dan menganalisis dampak lingkungan dari seluruh pengeluaran dan pendapatan pemerintah, serta memastikan bahwa anggaran sejalan dengan sasaran keberlanjutan

baik di tingkat nasional maupun internasional [1]. Umumnya, anggaran hijau adalah konsep nyata mengenai penerapan pembangunan berkelanjutan dalam sistem anggaran, yang terintegrasi dalam sebuah dokumen kebijakan yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan secara finansial, sosial, dan lingkungan [9].

Dalam pelaksanaannya, ada empat aspek yang saling berhubungan untuk menjamin kelancaran penerapan anggaran hijau. Dibentuk berdasarkan kerangka strategis yang kokoh, hal ini menjadi alasan pentingnya penerapan anggaran hijau. Selanjutnya, dibutuhkan adanya kebijakan yang mengatur dan memberikan pedoman dalam penerapan anggaran hijau, mulai dari tahap penganggaran hingga pelaksanaan dan pelaporannya. Setelah proses penganggaran selesai, perusahaan harus melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan anggaran dan program kerja, di mana penyusunan laporan evaluasi juga menjadi hal yang penting bagi perusahaan [7].

Dalam tahap persiapan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap pengeluaran pemerintah serta pendapatan yang mendukungnya, penganggaran ramah lingkungan menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan [10]. Oleh karena itu, tindakan diambil untuk menjamin bahwa prinsip keberlanjutan lingkungan terpenuhi dalam setiap pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Secara keseluruhan, penganggaran ramah lingkungan adalah konsep konkret mengenai penerapan pembangunan berkelanjutan dalam sistem anggaran [1].

### **Teori Stakeholder**

Pemangku kepentingan pada dasarnya adalah orang atau kelompok yang mempunyai kepentingan dalam suatu bisnis. Manajemen wajib menjawab kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan [11], [12]. Teori stakeholder menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh terhadap kegiatan perusahaan, yang menguatkan pendapat bahwa saat menerapkan anggaran ramah lingkungan, manajemen menghadapi dorongan dari pemangku kepentingan [10]. Dorongan dari Investor mengenai Niat untuk Menerapkan Anggaran Ramah Lingkungan [13].

### **Keuangan Berbasis Sustainability**

Keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan merupakan suatu cara yang menjamin bahwa keputusan dalam investasi, pendanaan, dan pengelolaan risiko tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga efek baik atau buruknya terhadap lingkungan serta komunitas [9]. Sasaran utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan semua pihak terkait, sekaligus turut serta dalam Pembangunan yang berkelanjutan di berbagai belahan dunia. Implementasi Anggaran Ramah Lingkungan memaksa pemerintah untuk menempatkan perhatian pada kebijakan yang tidak hanya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi sesaat, tetapi juga memikirkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan [8]. Oleh karena itu, keberhasilan Anggaran Hijau sangat ditentukan oleh alokasi dana untuk program-program yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan sumber energi terbarukan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Distribusi anggaran yang sesuai menjadi sangat krusial, dan yang lebih penting adalah sejauh mana ada keselarasan antara kebijakan lingkungan yang dijalankan dengan tujuan fiskal dan anggaran nasional.

Investor masa kini, khususnya generasi muda dan lembaga besar, semakin mendesak perusahaan untuk membuktikan dedikasi mereka terhadap keberlanjutan [14]. Mereka paham bahwa risiko ESG bisa berpengaruh besar terhadap nilai investasi yang mereka miliki. Beragam negara dan wilayah hukum, termasuk Indonesia, mulai

menerapkan peraturan yang mewajibkan pihak-pihak untuk melaporkan dampak aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta memasukkan pertimbangan keberlanjutan dalam aktivitas mereka. Hal ini menghasilkan sistem yang lebih ketat untuk pertanggungjawaban [15]. Krisis iklim, tantangan dalam rantai pasok, dan masalah sosial dapat menyebabkan risiko keuangan yang signifikan. Dengan menerapkan prinsip ESG, organisasi dapat mengenali, mengevaluasi, dan mengurangi risiko ini lebih awal, menjaga nilai dan citra mereka.

Transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan adil menciptakan peluang baru untuk produk dan layanan yang ramah lingkungan. Perusahaan yang berinovasi dalam bidang ini dapat meraih keunggulan di pasar. Organisasi yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap praktik berkelanjutan sering kali memiliki citra yang lebih positif, dapat menarik sumber daya manusia terbaik, dan membangun tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dengan pelanggan serta masyarakat [16]. Saat ini, pasar modal menyediakan berbagai jenis instrumen pendanaan yang diberi label "hijau" atau "sosial," yang mungkin lebih menguntungkan untuk proyek-proyek berkelanjutan.

## **RESEARCH METHODS**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). SLR dipilih karena memungkinkan analisis komprehensif dan sistematis terhadap literatur yang tersedia tentang topik penelitian.

### **Strategi Pencarian**

- a. Database yang digunakan: Google Scholar, Dimension, Connected Paper, dan Publish or Parish.
- b. Kata Kunci Pencarian yang digunakan dalam pencarian literatur: "Green Budgeting" AND "Keuangan Berbasis Sustainability"
- c. Kombinasi kata kunci menggunakan Boolean operators (AND, OR) untuk memaksimalkan hasil pencarian yang relevan.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria Inklusi, terdiri dari:

- a. Artikel per-reviewed yang dipublikasikan dalam jurnal nasional internasional
- b. Periode publikasi: 2020-2025
- c. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- d. Topik relevan dengan green budgeting dan strategi perencanaan keuangan berbasis sustainability
- e. Metodologi penelitian yang jelas dan valid

Kriteria Eksklusi, terdiri dari:

- a. Artikel yang tidak per-reviewed (conference papers, working papers)
- b. Duplikasi artikel
- c. Artikel yang tidak memiliki akses full-text
- d. Artikel dengan metodologi yang tidak jelas atau tidak valid
- e. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian

### **Proses Seleksi Artikel**

Proses seleksi artikel mengikuti diagram PRISMA flow:

- a. Identification: Pencarian awal di database menghasilkan 160 artikel

- b. Screening: Setelah menghilangkan duplikasi, tersisa 54 artikel
- c. Eligibility Assessment: Screening berdasarkan abstract dan judul menghasilkan 24 artikel
- d. Final Selection: Setelah full-text assessment, 24 artikel memenuhi kriteria inklusi

### **Ekstraksi Data**

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi:

- a. Informasi bibliografi (penulis, tahun, jurnal)
- b. Metodologi penelitian
- c. Temuan utama
- d. Kontribusi teoritis dan praktis
- e. Limitasi penelitian

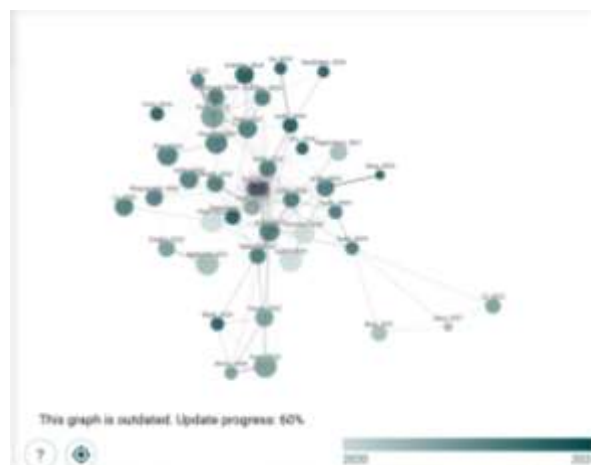
### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui:

- a. Content Analysis: Untuk mengidentifikasi tema dan pola utama
- b. Bibliometric Analysis: Untuk menganalisis trend publikasi dan jaringan kutipan
- c. Visualisasi jaringan: Untuk menunjukkan hubungan antar penelitian, penulis atau jurnal yang dapat membantu kluster penelitian

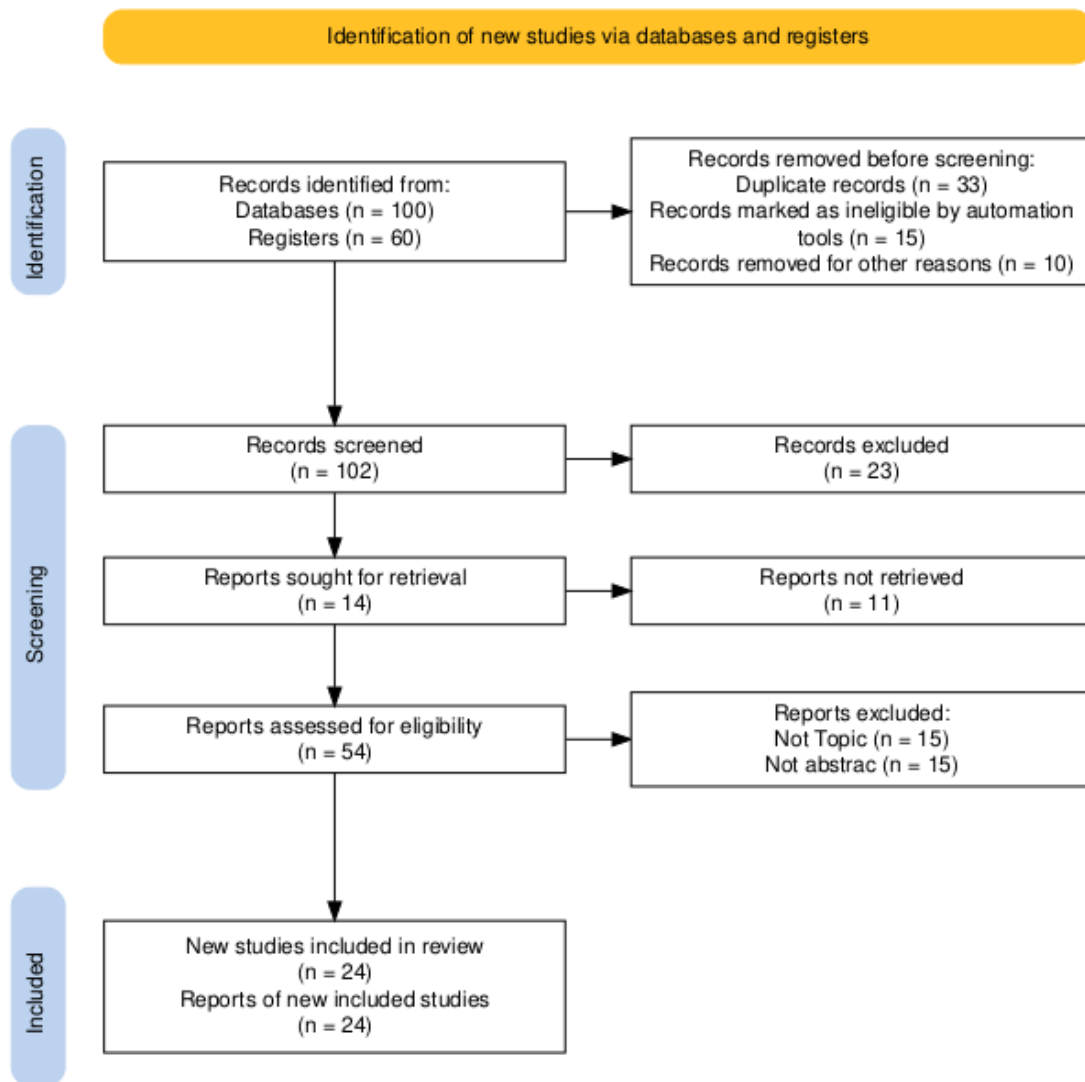


Gambar 1. Alur Bagan Penelitian



Gambar 2. Tahapan Pencarian dan Pemilihan Literatur

## **RESULTS AND DISCUSSION**



Gambar 3. Hasil PRISMA

Penelitian ini menemukan 24 judul yang berkaitan dengan Strategi Perencanaan keuangan. Artikel-artikel tersebut diteliti dengan mempertimbangkan tahun penerbitan, jenis metode penelitian yang diterapkan, pokok bahasan yang diangkat, dan pola yang terlihat dalam penelitian. Temuan dari tinjauan sistematis ini mengungkapkan beberapa hasil penting dari 24 artikel yang telah diteliti. Sebagian besar artikel dalam penelitian ini diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, dan dari artikel-artikel yang ditelaah menunjukkan *Green budgeting* dengan strategi perencanaan keuangan. Artikel yang banyak diteliti cenderung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus dari *Green Budgeting*. Hal ini menunjukkan bahwa studi tentang *Green Budgeting* strategi perencanaan keuangan sebagian besar dilakukan melalui analisis konseptual dan naratif. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya menerapkan strategi perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penyusunan *Green Budgeting* strategi perencanaan keuangan yang berfokus pada keberlanjutan sangat berpengaruh pada sistem pengendalian manajemen. Anggaran Ramah Lingkungan memastikan adanya metode baru yang bertujuan untuk menggabungkan

prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pembuatan dan pengelolaan anggaran pemerintah. Seiring dengan perhatian dunia yang semakin meningkat terhadap masalah-masalah lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan sumber daya alam, Anggaran Hijau muncul sebagai sarana untuk mengalokasikan dana publik dalam mendukung kebijakan yang memperhatikan aspek lingkungan [8]. Selain itu, pendekatan anggaran ini menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi pada pengeluaran dan pemasukan. Oleh karena itu, semua aspek yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran berupaya untuk sejalan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Green budgeting adalah ide praktis tentang bagaimana menerapkan pembangunan berkelanjutan dalam konteks anggaran, yang dijadikan bagian dari dokumen kebijakan yang didasarkan pada prinsip keberlanjutan [9].

*Green Budgeting* sangat krusial dalam sistem pengendalian manajemen karena berfungsi sebagai alat untuk mengatur kegiatan, dengan anggaran yang disetujui mencerminkan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam perumusannya. Pengendalian pada dasarnya adalah proses membandingkan apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dilaksanakan, untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan yang mungkin terjadi, serta menilai apakah hal itu memiliki dampak yang signifikan bagi organisasi atau bagi unit-unit di dalamnya. Penyimpangan itu berfungsi sebagai acuan untuk menilai kinerja serta memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Manajer perusahaan akan menganalisis setiap penyimpangan dan dapat mengidentifikasi ketidakefisienan, contohnya terkait dengan pembelian bahan yang tidak memenuhi standar. [17]. *Green Budgeting* lingkungan merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan ke dalam proses penganggaran. Saat ini, penganggaran ramah lingkungan telah menjadi fokus utama dalam tanggung jawab sosial perusahaan dan berperan penting dalam pengelolaan bisnis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penganggaran tidak hanya terbatas pada peningkatan kesejahteraan, tetapi juga mencakup upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan [7].

*Green Budgeting* sangat berpengaruh terhadap perencanaan strategi dalam keuangan hal ini karena proses yang terstruktur untuk mengatur sumber daya keuangan baik bagi individu maupun organisasi dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan untuk jangka waktu pendek, sedang, dan panjang. Proses ini mencakup penentuan tujuan keuangan, evaluasi sumber daya yang ada, dan pembuatan strategi yang efisien untuk meraih tujuan-tujuan tersebut. Di era sekarang, perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi dalam manajemen keuangan harian, tetapi juga berperan sebagai alat strategis untuk mengatasi berbagai tantangan di dunia ekonomi global hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [18]. *Green Budgeting* menekankan pentingnya aspek keberlanjutan lingkungan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, pengawasan, hingga penilaian atas anggaran pemerintah serta pendapatannya. Oleh sebab itu, semua aspek yang terkait dengan pengeluaran dan pemasukan pemerintah harus berupaya agar selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Secara umum, anggaran hijau merujuk pada ide nyata mengenai penerapan pembangunan berkelanjutan dalam proses penganggaran, yang disusun dalam sebuah dokumen kebijakan yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan finansial, sosial, dan lingkungan [9].

Strategi Perencanaan keuangan merupakan langkah-langkah dalam merencanakan, menata, memonitor, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar

tujuan keuangan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Pengaturan keuangan sangat penting untuk mendapatkan kestabilan finansial [19]. Berikut beberapa peran penting *Green budgeting* pada strategi perencanaan keuangan berbasis *sustainability* :

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)  
Pengelolaan keuangan harus menyusun rencana yang mencakup kebutuhan modal serta strategi pendanaan perusahaan dengan sasaran jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menyusun Anggaran (*Budgeting*)  
Tim keuangan harus merancang anggaran dana yang akan digunakan oleh semua bagian perusahaan di waktu yang akan datang
3. Pengelolaan Investasi  
Investasi merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang mengalokasikan dana atau sumber daya untuk mendapatkan imbal hasil dan peningkatan nilai perusahaan.
4. Laporan Keuangan  
Manajemen keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan secara jelas kepada semua pihak yang berkepentingan [20].

Pengelolaan keuangan merupakan suatu metode dalam mengatur dana yang diperoleh selama masa kerja yang produktif. Ini adalah serangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian finansial suatu usaha, dengan tujuan agar pengelolaan keuangan berlangsung dengan efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja finansial. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan manajemen. Perencanaan keuangan adalah langkah-langkah yang dirancang untuk mengatur keuangan individu atau kelompok dalam periode tertentu. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memaksimalkan pengelolaan finansial agar bisa mencapai target keuangan yang diinginkan [21].

Sedangkan menurut Widhiastuti (2024) adapun langkah-langkah pada strategi keuangan berbasis *sustainability* adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan target keuangan yang mencakup waktu singkat, menengah, dan panjang. Misalnya menabung, investasi emas, pendidikan anak, persiapan untuk berinvestasi, membeli rumah, mempersiapkan pensiun, atau tujuan lainnya..
2. Mengumpulkan data keuangan. Informasi keuangan yang relevan berkaitan dengan rencana yang telah ditetapkan, seperti total pendapatan, total pengeluaran, aset yang dimiliki, dan kewajiban yang ada. Contoh dokumen termasuk laporan bank, informasi tentang investasi, tagihan, serta dokumen keuangan lainnya.
3. Menganalisis kondisi keuangan saat ini. Tinjau arus kas saat ini untuk memahami penghasilan dan pengeluaran di periode yang sedang berlangsung. Hitung nilai bersih dengan cara mengurangi total aset dari kewajiban yang ada. Selanjutnya, lakukan penilaian terhadap kesehatan dan kinerja keuangan yang dimiliki dengan memanfaatkan rasio keuangan atau laporan arus kas.
4. Menyusun rencana keuangan. Buatlah skema untuk mencapai sasaran keuangan. Rencana ini mencakup strategi dalam mengelola anggaran,

tabungan, investasi, asuransi, perencanaan pajak, pensiun, dan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Yadewani, (2024) strategi perencanaan keuangan sangat berfungsi sebagai panduan yang menuju pada kemandirian finansial dan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Pentingnya perencanaan keuangan tidak dapat diremehkan dalam dunia yang makin rumit dari segi finansial. Pertama-tama, perencanaan keuangan memberikan panduan dan tujuan yang jelas untuk setiap langkah keuangan.

Pentingnya strategi perencanaan keuangan pada system pengendalian manajemen dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, manajemen keuangan yang baik dapat mendukung perusahaan dalam menyusun anggarannya dengan lebih efektif. Dengan pengelolaan anggaran yang cermat, perusahaan dapat memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana dan tidak melampaui anggaran yang tersedia [23]. Guna strategi dalam perencanaan keuangan adalah tentang pengaturan dan alokasi dana. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas di perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan, memanfaatkan, serta mengatur aset sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan. Seorang manajer keuangan juga harus memiliki peran yang jelas. agar sistem pengawasan manajemen dapat berfungsi dengan efektif. [24].

**Tabel 1.**  
**Studi dan Pengembangan Penelitian Terdahulu *Green Budgeting* : Strategi Perencanaan Keuangan Berbasis Sustainability**

No.	Judul	Penulis dan tahun	Metode	Hasil
1.	Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan	Dicky Perwira Ompusunggu. Nina Irenetia	Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Perencanaan Pajak yang Cermat, Pemilihan Investasi yang Tepat, Pengelolaan Hubungan yang Efektif dengan Pemangku Kepentingan, dan Pemahaman yang Mendalam tentang Keterkaitan antara Keputusan Finansial dengan Kinerja serta Nilai Perusahaan, Akan Membantu Perusahaan Meraih Sasaran Keuangannya serta Meningkatkan Kinerja dan Nilai Perusahaan untuk Jangka Waktu yang Panjang.
2.	Perancangan Implementasi <i>Green Budgeting</i> Pada PT. ABC Menuju <i>Green Company</i>	Hana Tarizkha Coganuli, Desi Adhariani	Menggunakan Strategi Penelitian Berupa Studi Kasus	Melalui keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika PT. ABC menerapkan <i>Green Budgeting</i> , maka perusahaan ini sedang berusaha untuk mempertahankan komitmen yang sebelumnya telah dicanangkan. Ini terkait dengan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan yang bertujuan akhir untuk menciptakan sebuah perusahaan yang ramah lingkungan seperti yang dijelaskan dalam peta jalan <i>Blue Print Green Company</i> .
3.	Implementasi <i>Green Budgeting</i> Pada Pemerintah Daerah Kota Surabaya	Trisdela Dewi Shinta	Menggunakan Metode Kualitatif	Berdasarkan Hasil Analisis dan Deskripsi Data Penelitian yang Didapat, Berikut adalah Kesimpulan yang Dapat Ditarik: Pemkot Surabaya Telah Melaksanakan

				Green Budgeting. Pemerintah Mengatur Anggaran untuk Pengembangan Lingkungan. Penataan Anggaran Itu Berdasarkan Rencana Pengembangan Lingkungan yang Dinyatakan dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah maupun Nasional
4.	Anggaran Hijau ( <i>Green Budgeting</i> ) Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Hijau Pada Sector Kehutanan Di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali	Ni Putu Yuliana Puspita, I Nyoman Gede Ustriyana, Dwi Putra Darmawan	Metode Penelitian Kuantitatif	Anggaran yang Berorientasi pada Lingkungan Hidup ( <i>Green Budgeting</i> ) Memberikan Dampak Positif dan Signifikan Terhadap PDRB Hijau dalam Sektor Kehutanan di Kabupaten Karangasem, Yang Mengisyaratkan Bahwa Peningkatan Anggaran Akan Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang Berbasis Lingkungan (PDRB Hijau)
5.	Pentingnya Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan	Siswadi, Nanik Rodiyah	Metode Penelitian Kualitatif	Fungsi Manajemen Keuangan Di Lembaga Pendidikan Merupakan Aktivitas Utama Yang Wajib Dilaksanakan Oleh Mereka Yang Memiliki Tanggung Jawab Di Bidang Terkait. Manajemen Keuangan Memegang Peranan Penting Dalam Operasional Perusahaan Atau Lembaga Pendidikan, Oleh Karena Itu, Sistem Keuangan Yang Efektif Akan Menghasilkan Produk Yang Berkualitas Juga
6.	Hubungan Antara Transparansi Anggaran Dan Partisipasi Public Dalam <i>Green Budgeting</i> Pemerintah Pusat	Syahrani Noer Fathia	Menggunakan Metode Kuantitatif	Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa baik transparansi anggaran maupun partisipasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan penganggaran ramah lingkungan oleh pemerintah pusat
7.	Menentukan Masa Depan : Pentingnya Pengelolaan Keuangan Purnabhakti Atlit	Aris Susetyo, Yogi Ardiansyah, Yuyun Setiawati	Menggunakan Metode Kuantitatif	Manajemen Keuangan Setelah Pensiun Merupakan Proses Yang Signifikan Dan Rumit, Yang Termasuk Perencanaan, Pengelolaan, Dan Pemantauan Untuk Mewujudkan Sasaran Yang Diinginkan Setelah Pensiun. Pensiun Tidak Merupakan Penghujung Dari Perjalanan Keuangan, Melainkan Permulaan Dari Tahap Baru

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya, Substansi dari ketentuan Pasal 45 dan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terkait dengan instrumen anggaran berbasis lingkungan hidup (*green budgeting*) dalam kerangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan di daerah (Local Sustainable Development Goals) memiliki arti penting bahwa dengan adanya instrumen anggaran berbasis lingkungan hidup (*green budgeting*) maka secara langsung akan senantiasa menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup. Secara teoritik melihat bahwa pengidentifikasian permasalahan pada lingkungan hidup perlu dilakukan di setiap masing-masing daerah, yang selanjutnya permasalahan tersebut disandingkan dengan siklus anggaran daerah untuk menentukan kebijakan *green budgeting* mana yang tepat dilakukan. Green

Budgeting dan strategi perencanaan keuangan berbasis keberlanjutan terbukti sangat krusial dalam sistem pengendalian manajemen. Hal tersebut sangat penting sebagai metode inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan ke dalam pengelolaan anggaran. Dalam sistem pengendalian manajemen, green budgeting sangat berguna karena mendorong komitmen terhadap anggaran yang berkelanjutan, memungkinkan terjadinya kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan untuk menemukan kesalahan dan membantu manajer menemukan inefisiensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. D. Shinta and Fidiana, "Implementasi Green Budgeting Pada Pemerintah Daerah Kota Surabaya," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 8, pp. 1–17, 2023.
- [2] mutia sekar mayang Diyanti, azizah hanim Tsurayya, N. Khayira, and Suhendi, "Analisis Literatur Tentang Penganggaran Berbasis Nilai Islam Dalam Konteks Ketahanan Ekonomi Global," *Argopuro J. Multidisiplin Ilmu Bhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–14, 2023.
- [3] Waluyo, *Green Budgeting: Konsep Anggaran Keuangan Daerah Berbasis Isu Lingkungan Hidup Menuju Local Sustainable Goals*. 2021.
- [4] M. Aksara, G. Akademia, and A. G. Akademia, *Budgeting strategi keuangan cerdas di era digital*, no. April. 2025.
- [5] R. Amyulianthy, M. Shalihah, T. Haryanti, Apriyanto, and cecep abdul Hakim, *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. 2025.
- [6] andi setyo Pembudi, "Evaluasi Efektivitas Perencanaan Pusat-Daerah Terkait Pembangunan Bidang Lingkungan Hidup Berbasis Anggaran Dana Alokasi Khusus," vol. 22, no. 2, pp. 122–138, 2024.
- [7] H. T. Coganuli and D. Adhariani, "Perancangan Implementasi Green Budgeting Pada PT. ABC Menuju Green Company," *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 3255–3266, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1699.
- [8] S. N. Fathia, "Hubungan Antara Transparansi Anggaran dan Partisipasi Publik Dalam Green Budgeting Pemerintah Pusat," *Gemilang J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. April, 2025.
- [9] N. Putu, Y. Puspita, N. Gede, U. Dwi, and P. Darmawan, "Anggaran Hijau (Green Budgeting) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Hijau Pada Sektor Kehutanan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali Green Budgeting and Factors Affecting Green Regional Gross Domestic Product (GRDP)," *J. Manaj. Agribisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 344–357, 2023.
- [10] Y. Y. Yusuf, A. H. Rais, Adriansyah, and A. Faisal, "Stategic framework AS foundation for green budgeting: a case studi of north toraja regency," *J. Ekon. Ichsan Sidenreng Rappang*, vol. 4, no. 1, pp. 128–147, 2025.
- [11] M. Fanesha and N. Sebrina, "Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Mediasi," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 1066–1084, 2024, doi: 10.24036/jea.v6i3.1717.
- [12] P. Sekar Sari, J. Widiatmoko, and K. kunci, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5(9), no. 9, pp. 3634–3642, 2023.
- [13] A. A. V. Kedisan and N. M. D. Ratnadi, "Stakeholders' Pressure on the Intention to Implement Green Budgeting," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 34, no. 1, p. 214, 2024, doi:

- 10.24843/eja.2024.v34.i01.p16.
- [14] M. Cendekiawan and A. Firmansyah, “Pengembangan Green Bonds Di Indonesia: Upaya Pemerintah Untuk Mewujudkan Keuangan Berkelanjutan,” *J. Law, Adm. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 87–100, 2024, doi: 10.54957/jolas.v4i1.714.
- [15] N. R. Kusuma, I. Hamidah, and N. Fitriani, “Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan,” *Konf. Nas. Stud. Islam*, no. July, pp. 142–153, 2022.
- [16] A. L. Fardiani, A. M. Zahra, F. N. Amalia, E. Septiani, and C. Clara, “Implementasi green economic dan manajemen berbasis sekolah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 46–50, 2025.
- [17] E. Indriyani and Anggraeni, *Green Budgeting pengaruh Manajer Dalam Pengambilan Keputusan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- [18] Yusnita, A. Santoso, Mulyadi, R. Arimurti, H. Muttaqin, and Susanti, *Perencanaan Keuangan*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2025.
- [19] A. Susetyo, Y. Ardiansah, and Y. Setiawati, “Menentukan Masa Depan: Pentingnya Pengelolaan Keuangan Purnabhakti Atlit,” *JCSE J. Community Serv. Empower.*, vol. 4, no. 2, pp. 165–169, 2023.
- [20] N. A. Addinpujoartanto *et al.*, *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [21] E. D. Kusumawati, A. S. B. Putra, and D. Kartikasari, “Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan,” *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 22, no. 2, pp. 247–260, 2023, doi: 10.32639/fokbis.v22i2.738.
- [22] S. E. Wahyuni and D. Yadewani, *perencanaan keuangan*. Jawa Barat: Serasi Media Teknologi, 2024.
- [23] Dicky Perwira Ompusunggu and Nina Irenetia, “Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan,” *CEMERLANG J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 140–147, 2023, doi: 10.55606/cemerlang.v3i2.1129.
- [24] S. Siswadi and Nanik Rodiyah, “Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan,” *Al-Maqashid J. Econ. Islam. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–26, 2024, doi: 10.55352/maqashid.v4i1.862.